



## PEMBENTUKKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS EL JASMEEN SINGOSARI KABUPATEN MALANG

Vivi Irma<sup>1</sup>, Azhar Haq<sup>2</sup>, Adi Sudrajat<sup>3</sup>  
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Malang  
e-mail: <sup>1</sup> [viviirma324@gmail.com](mailto:viviirma324@gmail.com) ,  
<sup>2</sup> [azhar.haq@unisma.ac.id](mailto:azhar.haq@unisma.ac.id), <sup>3</sup> [adi.sudrajat@unisma.ac.id](mailto:adi.sudrajat@unisma.ac.id)

### Abstract

*Character formation is one of the supporting factors of an effort that can change the character of students who were previously bad to good. The results of the observation of researchers at Mts El Jasmeen Singosari, that there are some students who are less active, lack of morals to teachers, lack of confidence, and undisciplined time especially in the subjects of the Akidah Akhlak. maka very clearly in the study of the moral creed as a whole pay attention to the behavior that appears in schools and in the community. Because with the emergence of behavioral violations that make a negative impact can be done by school children. So in this study will examine the moral code. Because in moral learning there are materials that can deliver the character of a child to be noble. The researcher conducts research related to how the moral teacher in planning learning activities in shaping student character, how the moral teacher strategy in shaping student character, and what are the solutions given by the moral teacher to overcome the obstacles in character building through moral learning. Researchers used a descriptive qualitative approach. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. in its application the teacher has ways to overcome the problem by forming these characters. and will be explained in the information below.*

**Kata Kunci:** *pembentukan karakter, pembelajaran akidah akhlak.*

### A. Pendahuluan

Di dalam dunia pendidikan, Pembentukan Karakter menjadi salah satu faktor penunjang suatu usaha yang dapat mengubah siswa ke dalam pengalaman belajar yang disana nanti dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembentukan karakter siswa ini sangat perlu diterapkan di masyarakat dan di lingkungan, khususnya di sekolah. Oleh karena itu, menjadi seorang guru tidak cukup hanya sekedar melakukan *transfer of knowledge* (memindahkan ilmu pengetahuan) saja, akan tetapi juga harus melakukan *transfer of value* (memindahkan nilai-nilai) kepada anak didiknya. Karena di dalam perpaduan antara nilai dan pengetahuan inilah yang akan menguatkan bangunan pengetahuan, moral, kepribadian siswa dalam

menyambut masa depan yang lebih indah. Karena tugas guru adalah mengajar sekaligus mendidik siswa di sekolah, maka keteladanan dari seorang akan menjadi harga mati yang tidak bisa ditawar-tawar. Keteladanan bagaikan anak panah yang langsung tepat mengenai sasarannya.

Hasil pengamatan peneliti di Mts El Jasmeen Singosari, bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang aktif, rendahnya akhlak kepada guru, tidak percaya diri, dan tidak disiplin waktu, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Permasalahan tersebut muncul karena ditentukannya oleh berbagai faktor, yaitu pendidikan yang diperoleh dari keluarga, masa transisi dari SD ke MTs, dan bisa juga karena kurangnya pemahaman dan pegrhayatan terhadap akhlak, pengaruh teman sebaya, dan pengaruh di lingkungan sekitar. Jika ditelaah dari masalah diatas bahwa memiliki kaitan yang sangat erat dengan pembelajaran akidah akhlak, karena pelajaran akidah akhlak memiliki prespektif yang utama dalam kehidupan manusia, dan tidak bisa dipungkiri bahwasannya setiap perbuatan individu patut dilandasi dengan pendidikan akidah akhlak. Jika tidak adanya pendidikan Akidah Akhlak kehidupan seseorang akan tidak terkondisikan dan cenderung akan melakukan sesukanya dalam menjalankan kehidupannya di masyarakat

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian terkait “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs El Jasmeen Singosari Kabupaten Malang”. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## **B. Metode**

Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti memilih jenis pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: Pertama, metode kualitatif lebih efisien apabila terdapat bukti yang memiliki kesamaan. Kedua, metode ini mengemukakan secara terbuka tentang penjabaran antara hubungan peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini dapat menyesuaikan dengan berbagai sumber dan memiliki motif nilai yang sejalan dengan sumber tersebut.

Penelitian dilakukan di MTs El Jasmeen Singosari Kabupaten Malang. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara yaitu wakil kepala bidang kesiswaan, Guru Akidah Akhlak dan Kepala Madrasah. Peneliti melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan studi dokumentasi terkait profil sekolah, daftar guru,

perangkat pembelajaran, serta foto kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif, karena data yang dibutuhkan yaitu berupa tindakan, bukan dengan angka. Kemudian data yang diperoleh akan diolah menjadi kalimat atau laporan yang menjadi hasil penelitian.

Melis dan Huberman dalam (Sugiono, 2015:337) mengemukakan 3 langkah dalam analisis data, yaitu : 1. Reduksi data, 2. Penyajian data atau Display data, 3. Verifikasi data atau Verivication.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Guru akidah akhlak dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dalam membentuk karakter siswa di MTs El Jasmeen Singosari**

Pembelajaran berpangkal dari kata belajar. Pengertian belajar adalah peralihan yang berlangsung dalam tingkah laku yang memiliki potensi dan dianggap sebagai hasil dari pengawasan dan bimbingan. Adapun pengertian dari pembelajaran adalah suatu kegiatan guna mengubah perilaku yang dikendalikan oleh dua sudut pandang yaitu antara pendidik dan peserta didik sehingga akan terjadi komunikasi dua arah (Dahlan Al Bary, 1994:95). Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi dan komunikasi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan (Hanafy,2014:74).

Berdasarkan hasil temuan penelitian perihal strategi guru Akidah Akhlak dalam merancang kegiatan pembelajaran dalam membentuk karakter siswa di MTs El Jasmeen Singosari Kabupaten Malang, antara lain:

Strategi yang digunakan dalam menerapkan strateginya sebagai perancangan guru akidah akhlak di MTs El Jasmeen Singosari Kabupaten Malang, menggunakan cara 1). Dapat Mengoptimalkan materi yang mencakup perencanaan (Planning), Proses pembelajaran, Manajemen kelas dan assesement (penilaian). 2). Dapat metradisikan kultur/budaya madrasah yang baik, 3). Menumbuhkan kerjasama dengan wali murid.

Dalam merencanakan kegiatan pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs El Jasmeen Singosari Kabupaten Malang dilakukan melalui 4 aspek yaitu : kegiatan keagamaan harian, kegiatan belajar mengajar, peringatan hari besar islam dan lingkungan madrasah yang mendukung.

## **2. Strategi guru akidah akhlak dalam pembentukkan karakter siswa di MTs El Jasmeen Singosari**

Menurut Imam Al-Ghazali, pengertian akhlak ialah suatu tingkah laku yang menyatu dalam jiwa seseorang yang telah melekat dari ia lahir dalam berbagai perilaku yang telah ia lakukan tanpa adanya pertimbangan didalamnya (Makbuloh, 2011:124).

Strategi yang dimiliki oleh guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MTs El Jasmeen Singosari Kabupaten Malang dengan cara menanamkan pemahaman nilai-nilai karakter secara global, nilai-nilai yang diinginkan adalah seperti, nilai-nilai religius, nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai kedisiplinan, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai kemandirian, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab, dan lain sebagainya, sehingga semua menjadi kebiasaan dan senantiasa memiliki akhlak terpuji, yaitu merupakan latihan bagi pembentukan sikap sehari-hari, sifat-sifat ini banyak memiliki hubungan dengan rukun Islam seperti sholat, puasa, zakat, dan shodaqoh. Untuk mengatur hubungan yang baik antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia (Alam, 2011:152).

Di MTs El Jasmeen Singosari nilai karakter tersebut secara universal sudah terpenuhi secara keseluruhannya, meskipun belum semua prosesnya berjalan dengan sempurna dan baik didalam proses pembelajaran ataupun dalam lingkungan madrasah. Guru ataupun pihak dari lingkungan madrasah selalu mengingatkan kepada peserta didik dan dapat menjumpai adanya perubahan secara baik meskipun masih ada beberapa peserta didik yang sulit dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.

## **3. Solusi-solusi guru akidah akhlak untuk mengatasi kendala dalam pembentukkan karakter siswa MTs El Jasmeen Singosari**

Penerapan sikap terpuji atau akhlak dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk pribadi seseorang akan menjadi lebih baik. Sifat ini banyak diperbincangkan dan memiliki hubungan dengan rukun islam dan ibadah diantara lain seperti melaksanakan sholat, puasa, membayar zakat, dan bershodaqoh. Dengan kita menjalankan sifat tersebut dapat memperbaiki hubungan antara manusia dengan Allah, dan manusia dengan manusia (Alam, 2011: 152). Memiliki kepribadian yang baik dapat berpedoman pada pola pemikiran, perasaan dan perilaku selaras yang berpengaruh terhadap

keinginan, pemahaman atas diri sendiri, nilai dan perilaku dapat melihat pandangan seseorang terhadap kita. Dalam penjelasan lainnya pengertian kepribadian, tidak hanya mempersoalkan tentang perilaku, karakter kita. Tetapi menjelaskan kepribadian adalah karakter seseorang secara psikologis dapat membentuk pola pikir, tindakan dalam bentuk personalitas dalam diri setiap pribadi ataupun sosial seseorang (Syaoudin, 2008: 136-137). Manusia sebagai insan masyarakat dan tidak mampu menjalankan kehidupannya secara sendiri, dan dalam proses berinteraksi sering melibatkan orang lain, kemudian personalitas terbentuk secara tidak asli dari dalam dirinya, melainkan terdapat faktor yang berpengaruh dalam dirinya. Menurut Hendariati Agustiani (2006: 129), menjelaskan bahwa kepribadian memiliki kaitannya dengan cara seseorang merespon suatu permasalahan yang sedang dialami dengan melalui proses pembelajaran yang panjang. Oleh karena itu, kita dapat mengetahui pribadi peserta didik hendaknya orang tua dapat memahami pola yang terbentuk dari pengalaman yang telah didapatkan dari lingkungan ataupun dari keluarganya sendiri. Kepribadian adalah perilaku yang menggambarkan nilai agam islam pada setiap perbuatannya. Kepribadian muslim secara islami yang dikehendaki Al Qur'an dan sunnah yaitu pribadi yang shaleh, personal yang memiliki sikap, perkataan, dan perilakunya selalu diwarnai dengan nilai yang datang dari Allah SWT. (Ujam,2011:92). Solusi dalam menghadapi peralihan karakteristik pada peserta didik sangat perlu diterapkan, akan tetapi dalam kebenarannya proses peralihan yang terjadi tidak selalu mendapat tanggapan positif. Maka sebagai solusinya guru akidah akhlak dapat memahami terjadinya perubahan terutama dalam karakteristik siswa. Untuk itu guru akidah akhlak perlu mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi perubahan karakteristik siswa. Salah satu penyelesaian dalam hubungannya dengan perubahan karakteristik siswa, hal ini bisa dilakukan dengan beberapa cara : 1) menampakkan sikap ramah pada siswa, 2) menyampaikan pengajaran dan didikan dengan sabar, 3) memberikan semangat untuk tidak selalu malas dalam berpikir, 4) memberi hafalan sesuai dengan jenjangnya, 5) pembiasaan sholat dhuha bersama dilanjutkan dengan membaca Al Qur'an, 6) membiasakan melafalkan pembacaan sholawat Nabi Muhammad dan membiasakan melaksanakan kuliah inspirasi, kegiatan literasi buku perpustakaan, dan sebagainya. Terdapat penerapan buku tata tertib untuk melatih karakter kedisiplinan siswa.

#### **D. Simpulan**

Guru akidah akhlak dalam membangun karakter siswa menggunakan kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MTs El Jasmeen Singosari Kabupaten Malang bisa melalui: 1) kegiatan keagamaan harian, bulanan, tahunan, 2) Adanya kegiatan belajar mengajar dengan menguatkan religius, 3) Memperingati Hari Besar Islam, 4) Membentuk kondisi lingkungan madrasah yang berkarakter. Selain itu strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran akidah akhlak melalui kegiatan pelaksanaan sholat dhuha. Dhuhur, dan ashar secara berjama'ah, mengadakan tadarus qur'an ketika akan memulai kegiatan belajar mengajar, membacakan sholawat Nabi sebagai implikasi pembelajaran nilai-nilai pelajaran akidah akhlak dan mengadakan kegiatan peringatan hari besar. Solusi yang diberikan guru akidah akhlak dalam menanggapi masalah tersebut dengan cara menunjukkan sikap ramah pada siswa, memberikan motivasi dan dukungan untuk tampil berani dan memiliki semangat dalam menyerap pembelajaran tanpa adanya beban dan rasa takut dalam proses pembelajaran Agama, dalam memberikan semangat untuk tidak malas dalam belajar, serta pembiasaan sholat dhuha, dhuhur, asar dan membaca tadarus Al-Qur'an.

### **Daftar Rujukan**

- Al Bary, Dahlan & A Partantopius. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Makbuloh, Deden. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad, Alim. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung.
- Sukmadinata, Naan Syaodin. (2008). *Landasan Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jaenudin, Ujam. (2011). *Psikologi Pendidikan*.
- Hanafy, Muh. Sain. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan* Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/>, diakses 06 Juli 2020.
- Muhammad, Alam. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung.